

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NASIONAL MAKASSAR

Hasryana B¹, Abdul Wahab², Subaedah³, Mustamin⁴, Syarifah Raehana⁵
Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia
¹10120220050@student.umi.ac.id, ²abdulwahab79@umi.ac.id,
³subaedah.subaedah@umi.ac.id, ⁴mustamin@umi.ac.id,
⁵syarifah.raehana@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes through the implementation of a differentiated learning model in Islamic Education for Grade VII A at SMP Nasional Makassar. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, namely Cycle I and Cycle II. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 32 students of Grade VII A. Data were collected through observation of teacher and student activities, learning achievement tests, and documentation. Data analysis was carried out using descriptive quantitative and qualitative techniques to examine improvements in both the learning process and learning outcomes. The results indicate that the implementation of the differentiated learning model significantly improved students' engagement and learning outcomes. In the pre-cycle stage, only 31% of students achieved learning mastery, with an average score of 62.35. After the application of differentiated learning in Cycle I, learning mastery increased to 59% with an average score of 76.41. Furthermore, in Cycle II, which emphasized product differentiation, learning mastery showed a more substantial improvement, reaching 87.5% with an average score of 88.13. In addition, observation results revealed an increase in students' learning readiness and participation, from 52% in Cycle I to 86% in Cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the differentiated learning model is effective in improving students' learning outcomes in Islamic Education for Grade VII A at SMP Nasional Makassar.

Keywords: *Differentiated Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP Nasional Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 peserta didik kelas VII A. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan peserta didik, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif

kuantitatif dan kualitatif untuk melihat peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pada pra siklus, ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 31% dengan nilai rata-rata 62,35. Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 59% dengan nilai rata-rata 76,41. Selanjutnya, pada siklus II yang menerapkan diferensiasi produk, ketuntasan belajar peserta didik meningkat secara signifikan menjadi 87,5% dengan nilai rata-rata 88,13. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan kesiapan dan partisipasi belajar peserta didik dari 52% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII A SMP Nasional Makassar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Proses pendidikan merupakan tindakan terencana yang bertujuan untuk memulai, memfasilitasi, serta meningkatkan intensitas dan kualitas pembelajaran pada peserta didik. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha yang terstruktur dan sistematis untuk menciptakan akses terhadap proses belajar yang bermakna. Proses pendidikan merupakan masalah universal yang dialami oleh setiap suku dan bangsa, sehingga pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh faktor budaya, fasilitas, situasi, serta kondisi sosial masyarakat setempat (Hariska et al. 2025). Pendidikan juga didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Wahab, Syahid, and Junaedi 2021).

Salah satu permasalahan klasik dalam dunia pendidikan adalah dominannya penerapan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Guru lebih banyak menyampaikan materi melalui metode ceramah, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar tanpa diberi ruang untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran

berlangsung monoton dan kurang menarik, sehingga hanya menekankan aspek kognitif semata dan mengabaikan ranah afektif serta psikomotorik yang seharusnya menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Padahal, kepraktisan suatu model pembelajaran sebagai produk yang dikembangkan juga harus memperhatikan nilai-nilai moral dan agama sebagai dasar pengembangan pembelajaran (Subaedah 2020).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan hendaknya mampu mewujudkan suasana belajar yang kondusif, baik dari segi sarana dan prasarana yang memadai, sistem pembelajaran yang terstruktur, maupun pendidik yang profesional serta berkepribadian baik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik, baik melalui perkataan, sikap, maupun perilaku dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar lingkungan sekolah (Bunyamin, A., & Akil 2023). Dengan demikian, tujuan pendidikan harus

dipahami secara menyeluruh oleh pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Mei 2025 dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nasional Makassar, diketahui bahwa dari 32 siswa kelas VII A yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, hanya sekitar 4 hingga 5 siswa yang aktif menjawab atau menanggapi pertanyaan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. SMP Nasional Makassar menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 80, namun terdapat 22 siswa atau sekitar 69% yang memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan siswa yang mencapai atau melampaui KKM hanya 10 orang atau sebesar 31%.

Berdasarkan informasi dari guru PAI di SMP Nasional Makassar, proses pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, yaitu guru mencatat materi di papan tulis, menjelaskan dengan metode ceramah, memberikan soal, dan menugaskan

pekerjaan rumah (PR). Pada pertemuan berikutnya, guru membahas PR tersebut, dan pola pembelajaran ini terus berulang. Kondisi tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Akibatnya, sebagian siswa tidak serius dalam belajar dan hadir ke sekolah hanya untuk memenuhi kewajiban presensi.

Rendahnya mutu pendidikan, khususnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi. Anggapan siswa bahwa pelajaran PAI membosankan serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadi faktor utama rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satunya adalah model pembelajaran berdiferensiasi. Model ini penting karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kemampuan, kecepatan memahami materi, minat, maupun gaya belajar. Dengan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan tersebut, guru dapat

menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, adil, dan menyenangkan.

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk mengenali dan mengembangkan potensi, bakat, serta minat belajar siswa yang beragam. Penerapan model ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Melalui pembelajaran berdiferensiasi, siswa tidak lagi diperlakukan secara seragam, melainkan dihargai perbedaannya sebagai potensi yang perlu dikembangkan (Purnawanto 2023). Pembelajaran yang demikian diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, model pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Nasional Makassar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Nasional Makassar.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasional Makassar melalui penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Perencanaan

Sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan, peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan serangkaian persiapan untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang meliputi analisis kondisi awal siswa kelas VII A melalui observasi dan kajian nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai dasar penentuan strategi diferensiasi, penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul ajar untuk lima pertemuan yang memuat tujuan pembelajaran, pemetaan kompetensi, model pembelajaran berdiferensiasi konten dan produk, serta instrumen penilaian, penyusunan media dan bahan ajar yang disesuaikan dengan diferensiasi konten pada siklus I dan diferensiasi produk pada siklus II, serta penyusunan instrumen evaluasi yang mencakup lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar penilaian produk, serta tes pretest dan postes pada setiap siklus.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam lima pertemuan yang diawali dengan pretest untuk

mengukur kemampuan awal siswa sebagai dasar perancangan diferensiasi, dilanjutkan dengan siklus I melalui pembelajaran berdiferensiasi konten pada materi iman kepada nabi dan rasul dengan pemanfaatan media video serta pemberian tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, kemudian dilakukan tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar dan efektivitas diferensiasi konten sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Selanjutnya, pada siklus II diterapkan pembelajaran berdiferensiasi produk dengan kegiatan kerja kelompok dalam menghasilkan karya berupa poster atau esai visual tentang keteladanan nabi dan rasul sesuai kesiapan belajar siswa, yang diakhiri dengan presentasi, umpan balik, dan refleksi pembelajaran. Pertemuan terakhir berupa tes siklus II digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan diferensiasi produk, membandingkan hasilnya dengan pretest dan tes siklus I, serta melakukan refleksi bersama untuk memaknai keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kesiapan dan partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa masih tergolong rendah dengan perolehan skor keseluruhan sebesar 1341 poin atau 52%, yang disebabkan oleh siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup tinggi, yaitu menjadi 2195 poin atau 86%, sehingga menunjukkan kenaikan sebesar 34%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada diferensiasi produk, mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif, meningkatkan fokus, serta memperbaiki sikap dan kesiapan belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa mulai memahami alur pembelajaran, terbiasa dengan pembagian tugas sesuai kemampuan, dan merasa lebih nyaman serta termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Hasil Tes

a) Pra Siklus

Tabel 1 Perhitungan Untuk Mencari

Mean Pra Siklus

Mx	N	Fx
0	3	0
40	2	80
50	5	250
60	7	420
70	5	350
80	6	480
90	4	360
Jumlah	32	1940

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1940}{32} = 60,63$$

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil

Belajar Pra Siklus

Deskripsi	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-79	Tidak Tuntas	22	69%
80-100	Tuntas	10	31%
Jumlah		32	100%

Analisis ketercapaian KKM dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, dengan acuan ketuntasan individu yaitu siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 80 . Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat secara sistematis dari perbandingan hasil ulangan harian I dan ulangan harian II terhadap skor dasar. Peningkatan ketuntasan individu serta kenaikan nilai rata-rata

hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya menjadi indikator bahwa model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A di SMP Nasional Makassar.

b) Siklus I

Tabel 3 Perhitungan Untuk Mencari

Mean Siklus I

Mx	N	Fx
0	1	0
40	1	40
60	4	240
70	7	490
80	7	560
90	8	720
95	1	95
100	3	300
Jumlah	32	2445

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2445}{32} = 76,41$$

Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil

Belajar Siklus I

Deskripsi	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-79	Tidak Tuntas	13	41%
80-100	Tuntas	19	59%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan refleksi pada siklus I, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi masih menunjukkan beberapa kelemahan, di antaranya siswa belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan sehingga pemahaman materi belum optimal, serta kondisi kelas yang kurang kondusif karena sebagian siswa masih ribut dan

kurang fokus. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan menerapkan diferensiasi produk melalui pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa, pemberian penjelasan yang lebih jelas tentang topik pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan, serta penekanan pentingnya kerja sama dalam kelompok. Selain itu, pengaturan posisi duduk dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berkarya bersama teman kelompoknya dilakukan untuk meningkatkan fokus, kreativitas, dan kerja sama siswa. Perbaikan tersebut diharapkan mampu mengatasi kendala pada siklus I dan mendorong peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa pada siklus II.

c) Siklus II

Tabel 5 Perhitungan Mencari Mean

Siklus II		
Mx	N	Fx
70	4	280
80	7	560
90	12	1080
100	9	900
Jumlah	32	2820

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2820}{32} = 88,13$$

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Deskripsi	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-79	Tidak Tuntas	4	12,5%
80-100	Tuntas	28	87,5%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan perhitungan hasil belajar pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 88,13 yang menunjukkan bahwa capaian belajar siswa telah melampaui KKM yang ditetapkan. Selain itu, data ketuntasan belajar menunjukkan bahwa sebanyak 28 dari 32 siswa atau 87,5% telah mencapai kategori tuntas, sementara hanya 4 siswa atau 12,5% yang belum tuntas. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Nasional Makassar, baik dari segi peningkatan nilai rata-rata maupun ketuntasan belajar secara klasikal.

Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk belajar dengan kebutuhan, kesiapan, minat, serta gaya belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang adil bagi seluruh siswa dengan memperhatikan

perbedaan individu di dalam kelas (Sutrisno', Muhtar, and Herlambang 2023). Melalui pendekatan ini, guru tidak menyamaratakan perlakuan pembelajaran, melainkan merancang strategi yang memungkinkan setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensinya (Wahyuningsari et al. 2022). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan karena karakteristik siswa yang beragam menuntut pendekatan yang fleksibel dan humanis.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dengan diferensiasi konten dan siklus II dengan diferensiasi produk. Pada tahap awal, siswa masih menunjukkan kesiapan belajar yang rendah karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan tingkat kesiapan belajar siswa sebesar 52%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemandirian. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Slavin

(2018) yang menyatakan bahwa perubahan model pembelajaran memerlukan proses penyesuaian agar siswa dapat memahami peran dan tanggung jawab belajarnya.

Pada siklus I, pembelajaran berdiferensiasi konten dilakukan dengan menyajikan materi yang sama namun dengan tingkat kedalaman dan tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa. Meskipun demikian, hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fokus siswa, suasana kelas yang belum kondusif, serta kurangnya pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis perbedaan kemampuan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya ditentukan oleh rancangan pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan siswa dan pengelolaan kelas yang efektif.

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan menerapkan diferensiasi produk melalui kegiatan kerja kelompok. Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam bentuk produk yang berbeda sesuai dengan

tingkat kemampuan, seperti poster kolase dan esai visual. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahamannya secara kreatif dan kolaboratif. Menurut Ramdhani, dkk, diferensiasi produk mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa memiliki kebebasan dalam menunjukkan hasil belajarnya (Ramdhani, Sarifudin, and Darmawan 2024).

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu kesiapan dan partisipasi belajar siswa meningkat menjadi 86%. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif karena siswa mulai terbiasa bekerja dalam kelompok dan memahami peran masing-masing. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mendorong keterlibatan aktif siswa apabila dilaksanakan secara konsisten dan disertai dengan bimbingan yang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian Sakti dan Luthfiyah yang menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Sakti and Luthfiyah 2024).

Dari sisi hasil belajar, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 88,13 dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 87,5%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi KKM yang ditetapkan. Peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian Shabrina, dkk, yang menyimpulkan bahwa diferensiasi produk berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan pemahaman konsep siswa (Shabrina, Kusumadewi, and Ulia 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, khususnya melalui diferensiasi konten dan produk, mampu meningkatkan kesiapan, partisipasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan perbedaan individu siswa terbukti

lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat seragam. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang relevan dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP Nasional Makassar. Penerapan diferensiasi konten pada siklus I dan diferensiasi produk pada siklus II mampu meningkatkan kesiapan, partisipasi, serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan

sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin, A., & Akil, M. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa." *Journal of Gurutta Education* 2(2):112–29. doi:<https://doi.org/10.33096/jge.v2i2.1401>.
- Hariska, Nunul, Akhmad Syahid, Maryam Ismail, Abdul Wahab, and Mustamin. 2025. "Penerepan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 192 Awota." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):233–43.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy* 16(1):34–54. doi:<https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>.
- Ramdhani, Rifa Shania, Didin Sarifudin, and Wawan Darmawan. 2024. "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa

- Dalam Pembelajaran Sejarah.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(2):1044–49.
doi:<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1017>.
- Sakti, Norida Canda, and Ana Luthfiah. 2024. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Metode Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(2):694–98.
doi:<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.1935>.
- Shabrina, Putri Adela, Rida Fironika Kusumadewi, and Nuhyal Ulia. 2025. “Analisis Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SD: Literatur Review.” *Tunas Nusantara* 7(1):31–41.
doi:<https://doi.org/10.34001/jtn.v7i1.7919>.
- Subaedah, Subaedah. 2020. “Pengembangan Model Pembelajaran Konstruktivistik Ala To Ugi’(Analisis Kasus Di SD Negeri Lalabata Kec. Tanete Rilau Kab. Barru).” *Education and Learning Journal* 1(2):124–29.
- Sutrisno’, Lucky Taufik, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. 2023. “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan.” *WIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7(2):233–45.
doi:<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>.
- Wahab, Abdul, Akhmad Syahid, and Junaedi Junaedi. 2021. “Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan.” *Education and Learning Journal* 2(1):40.
doi:[10.33096/eljour.v2i1.91](https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.91).
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. 2022. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(4):529–35.
doi:<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.